**BAB I**

**PENDAHULUAN**

* 1. **Latar Belakang Masalah**

Transportasi merupakan kegiatan mengangkut muatan dari suatu tempat ke tempat lain, dari suatu tempat asal (origin) ke tempat tujuan (Adisasmita, 2011). Secara umum di Indonesia jenis transportasi ada 4 (empat) jenis, sebagai berikut: 1). transportasi darat : kendaraan bermotor, kereta api 2). transportasi laut : kapal, tongkang. 3). transportasi udara : pesawat terbang 4). ASDP ( Angkutan sungai, danau dan penyebrangan). (Mawati dkk, 2018). Menurut Pasal 6 UU Pelayaran Angkutan sungai merupakan salah satu kegiatan atau operasi angkutan yang menggunakan kapal yang dilakukan di sungai dengan menggunakan penggerak motor atau bukan motor.

Kabupaten Tegal merupakan Salah satu wilayah daerah yang memiliki waduk dan dijadikan sarana transportasi oleh warganya. Waduk Cacaban merupakan pertama yang dibangun setelah Proklamasi Kemerdekaan Indonesia, memiliki luas permukaan 982,07 hektar dengan kapasitas tampung 90 juta meter kubik (Taryati, 2011). Warga di sekitar Waduk Cacaban terbiasa menyeberangi sungai tersebut dengan menggunakan kapal sungai. Fungsi kapal sungai sehari-harinya adalah sebagai salah satu objek mata pencaharian dari sebagian masyarakat di Kabupaten Tegal.

Kapal tradisional yang selanjutnya disebut dengan kapal wisata. Kapal wisata ini berdemaga di dermaga Waduk Cacaban Kabupaten Tegal. Pelayaran menggunakan kapal tradisional saat ini masih menjadi sarana angkutan yang penting terutama untuk mendistribusikan barang dan penumpang ke wilayah Kabupaten Tegal sangat sulit untuk dimasuki oleh jenis kapal lainnya karena keterbatasan fasilitas. Kapal tradisional biasanya dikelola secara tradisional oleh kelompok masyarakat menengah kebawah dengan pengetahuan tentang pelayaran yang sangat rendah seperti pembuatan dan perawatan kapal, secara

bongkar muat kapal, keselamatan penumpang dan lainnya. Peranan kapal tradisional masih sangat penting dalam menggerakkan perekonomian di wilayah kepulauan yang kecil, dengan segala kekurangan tersebut maka perlu dilakukan langkah strategis untuk memastikan operasional kapal berjalan dengan teratur, nyaman, efisien dan yamg paling utama berlayar dengan selamat (Harry Rahman Syafnil, 2020)

Keamanan adalah suatu keadaan terbebasnya setiap orang, barang, atau kendaraan dari gangguan perbuatan melawan hukum, atau rasa takut dalam berlalu lintas di sungai dan waduk. Sedangkan keselamatan adalah suatu keadaan terhindarnya setiap orang dari resiko kecelakaan selama berlalu lintas di sungai dan waduk yang disebabkan oleh manusia, perahu, sungai, dan lingkungan. Kesimpulan dari standar keamanan dan keselamatan yaitu sebuah ketentuan mengenai pelayanan dan penyediaan aksesbilitas yang digunakan oleh transportasi kapal sungai agar terhindar dari resiko kecelakaan selama berlalu lintas.

Faktor keamanan dan keselamatan masih menjadi masalah utama dalam kegiatan lalu lintas barang atau penumpang di Waduk Cacaban. Salah satu contohnya adalah kewajiban penggunaan baju pelampung bagi pengemudi dan penumpang angkutan kapal sungai. Pada kenyataan di lapangan, mayoritas penumpang kapal sungai tidak menggunakan baju pelampung pada saat kapal sedang beroperasi. Pengemudi kapal pun juga mengabaikan kewajiban ini, baju pelampung yang tersedia di kapal hanya ditumpuk rapi di ujung-ujung kapal. Fenomena ini sangat disayangkan karena sudah ada fasilitas untuk keamanan dan keselamatan namun tidak digunakan sebagaimana mestinya.

Dengan semakin tingginya intensitas dan curah hujan, serta tingginya arus air mengakibatkan terganggunya aktivitas pelayaran kapal akibat cuaca buruk, perubahan arah angin, dan gelombang yang tinggi. Kondisi cuaca yang tidak memungkinkan, termasuk perubahan arah angin dapat menghambat aktivitas pelayaran dan mengganggu jadwal operasional kapal. Peningkatan resiko terjadinya kecelakaan kapal akan meningkat akibat kondisi cuaca, angin,

gelombang air, dan curah hujan yang tidak bersahabat. Semakin seringnya kasus kecelakaan kapal yang terjadi akhir-akhir ini merupakan salah satu bukti nyata bahwa perubahan iklim telah berdampak negatif terhadap sektor transportasi angkutan sungai dan danau berakibat fatal.

Tingkat kecelakaan lalu lintas dan angkutan sungai dan danau di Indonesia saat ini masih cukup tinggi. Hal ini disebabkan karena kurangnya tingkat kelaikan angkutan yang di gunakan dan faktor manusia yang seringkali mengabaikan standar keselamatan yang ada. Selain itu sosialisasi dalam kesadaran berkesalamatan dalam transportasi sangat minim adanya yang berakibat kelalaian terhadap pengguna angkutan sungai dan darat. Padahal kerugian akibat kecelakaan tersebut terkadang dirasakan teramat besar khususnya bagi para korban kecelakaan tersebut baik kerugian materi maupun kerugian jiwa.

Dari hasil pengamatan di Waduk Cacaban Kabupaten Tegal, fasilitas alat-alat penyelamat seperti ban pelampung, baju pelampung, tali temali, dan alat pemadam kebakaran tidak sepenuhnya tersedia di dalam kapal. Padahal di Waduk Cacaban tersebut sudah ada standar perlengkapan keselamatan kapal angkutan sungai dan danau, tetapi pemeriksaan perlengkapan keselamatan tersebut belum dilakukan secara maksimal. Hal ini diperlukan untuk menjaga keberadaan kapal sungai supaya dapat menjadi moda transportasi air favorit para masyarakat tanpa rasa takut terjadi kecelakaan. Kegiatan pengangkutan tentunya harus memenuhi unsur keamanan dan keselamatan.

 Hal ini sesuai dengan isi Pasal 1 angka (1) UU Pelayaran yang menyebutkan bahwa, Pelayaran adalah satu kesatuan sistem yang terdiri atas angkutan di perairan, kepelabuhanan, keselamatan dan keamanan, serta perlindungan lingkungan maritim. Standar keselamatan bidang transportasi sungai, danau dan penyeberangan merupakan acuan bagi penyelenggara sarana dan prasarana bidang transportasi sungai, danau dan penyeberangan yang meliputi: Sumber Daya Manusia (SDM), saranan dan prasarana, Standar Operasional Prosedur (SOP) dan lingkungan.

Berdasarkan uraian di atas berkaitan dengan keselamatan pelayaran di Waduk Cacaban Kabupaten Tegal guna untuk meningkatkan keselamatan bagi kapal-kapal penumpang yang ada di Waduk Cacaban Kabupaten Tegal, maka penulis ingin memaksimalkan penanggulangan dengan segala keadaan yang terjadi. Oleh karena itu, dari latar belakang tersebut peneliti tertarik mengambil judul: **“Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Keselamatan Penumpang Kapal Tradisional Di Waduk Cacaban Kabupaten Tegal (Studi Kasus Di Waduk Cacaban Kabupaten Tegal)”.**

* 1. **Rumusan Masalah**

Berdasarkan apa yang telah diuraikan sebelumnya, dapat diketahui pengertian pengawasan mempengaruhi keselamatan penumpang*.* Pada penelitian ini penulis memilih variabel alat-alat keselamatan, persepsi masyarakatdan kelaiklautan kapalyang diduga akan meningkatkan keselamatan penmpang pada angkutan kapal tradisional.

Berdasarkan permasalahan tersebut, maka dapat dijabarkan dalam bentuk pertanyaan sebagai berikut:

1. Apakah Alat-Alat Keselamatan berpengaruh terhadap keselamatan penumpang pada angkutan kapal tradisional?
2. Apakah Persepsi Masyarakat berpengaruh terhadap keselamatan penumpang pada angkutan kapal tradisional?
3. Apakah Kelaiklautan Kapal berpengaruh terhadap keselamatan penumpang pada angkutan kapal tradisional?
	1. **Tujuan dan Kegunaan Penelitian**
		1. **Tujuan Penelitian**

Sesuai dengan permasalahan yang diajukan dalam penelitian ini, maka tujuan penelitian dapat dijabarkan sebagai berikut :

1. Untuk menganalisis Alat-Alat Keselamatan berpengaruh terhadap keselamatan penumpang pada angkutan kapal tradisional?
2. Untuk menganalisis Persepsi Masyarakat berpengaruh terhadap keselamatan penumpang pada angkutan kapal tradisional?
3. Untuk menganalisis Kelaiklautan Kapal berpengaruh terhadap keselamatan penumpang pada angkutan kapal tradisional?
	* 1. **Kegunaan Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kegunaan bagi beberapa pihak berikut ini :

1. Bagi penulis
2. Penelitian ini adalah sebagai masukan bagi peneliti itu sendiri dalam memperoleh pengalaman yang nyata, sehingga dapat membandingkan teori yang telah diperoleh selama kuliah dengan keadaan yang sebenarnya.
3. Penelitian ini diharapkan bisa memberikan pembelajaran baru bagi penulis, khususnya terkait bagaimana cara mengimplementasikan variabel Alat-Alat Keselamatan, Persepsi Masyarakat, Kelaiklautan Kapal dan Keselamatan Penumpang. Sebagai guna menambah pengalaman dan pengetahuan penulis akan keselamatan pelayaran yang ada di Waduk Cacaban Kabupaten Tegal.
4. Bagi Universitas Maritim AMNI Semarang

Diharapkan penelitian ini dapat memberikan manfaat dan masukan bagi akademis untuk mengembangkan ilmu pengetahuan dan informasi dan Memenuhi persyaratan guna memperoleh gelar Sarjana Strata Satu (S1) Program Studi Transportasi di Universitas Maritim AMNI Semarang.

1. Untuk Instansi tempat penelitian

 Penelitian ini diharapkan dapat menghasilkan informasi yang bermanfaat sebagai bahan evaluasi dalam meningkatkan keselamatan pelayaran di Waduk Cacaban Kabupaten Tegal

1. Bagi pembaca

 Sebagai referensi penelitian lebih lanjut dan diharapkan dapat menambah pengetahuan bagi mahasiswa / i Universitas Maritim AMNI Semarang serta pengembangan ilmu khususnya dalam lingkup transportasi dan keselamatan pelayaran.

* 1. **Sistematika Penulisan**

Agar laporan ini tersusun dengan baik sistematika penulisan laporan dengan rincian sebagai berikut :

BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini berisi latar belakang, perumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, serta sistematika penulisan.

BAB II : TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini terdiri dari landasan teori-teori keselamatan pelayaran yang berhubungan dengan bahasan permasalahan penelitian terdahulu dan teori tersebut digunakan sebagai pendukung pemecahan masalah penelitian terdahulu, hipotesis, serta kerangka pemikiran.

BAB III : METODOLOGI PENELITIAN

 Membahas tentang langkah-langkah yang dilakukan dalam rencana kerja penelitian, sehingga penelitian dilakukan secara benar yang meliputi: variabel penelitian definisi operasional, penentuan populasi dan sampel, jenis dan sumber data, metode pengumpulan data serta metode analisa data.

BAB IV : HASIL DAN PEMBAHASAN

Berisi tentang mengenai objek penelitian dan memaparkan data-data yang diperoleh dari hasil penelitian di lapangan, untuk kemudian dianalisa dan dilakukan pembahasan.

BAB V : PENUTUP

Berisi tentang proses akhir dari suatu penelitian, pada bagian bab ini dikemukakan kesimpulan yang merupakan hasil penelitian. Selanjutnya, pada bab ini dikemukakan pula saran-saran yang bersifat konstruktif bagi semua pihak.

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN